

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan kitab suci bagi umat Islam. Secara definitif, Alquran dirumuskan sebagai “kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan ditulis di mushaf dan di riwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah”.¹

Alquran sebagai sumber utama dalam syariat Islam, kalam Allah Swt yang diturunkannya kepada Rasul Saw. Alquran telah mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepadanya, membawa manusia kejalan yang lurus, adil istiqamah, mendidik hati, perasaan, dan panca indera agar tunduk dan patuh hanya kepada-Nya.² Dengan Alquran generasi muda tidak hanya akan cerdas secara spiritual saja, tidak hanya mampu menghancurkan budaya-budaya dan peradaban modern, tetapi dengan kebenaran Alquran anak-anak akan mendapatkan kebahagiaan hidup di akherat kelak.³

Alquran sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita umat Islam untuk mempelajarinya, untuk mempelajari Alquran dan memahami isi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hadiyah, 2002), h. 16

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. Ke 2, h. 22

³ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 25

kandungannya tentu saja dimulai dengan membaca Alquran, sesuai dengan hokum bacaan dan mampu mengenal tulisan Alquran.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt . dalam surah Al Alaq ayat 1-5 berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . الْإِنْسَانَ خَلَقَ مِنْ عَلَقٍ . أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ .
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Arti qalam pada surah Al-Alaq ayat 4 tersebut adalah “alat” tetapi yang dimaksud adalah hasil penggunaan alat tersebut yakni “tulisan”. Yang logis adalah tulisan-tulisan tersebut yang terbaca yang dapat menghasilkan pelajaran.⁵ Dengan demikian, dalam ayat ke empat surah Al Alaq ini Allah Swt menegaskan bahwa dia mengajar manusia melalui pena tersebut.

Di dalam surah Al Qalam ayat 1 Allah juga menegaskan betapa pentingnya pena menghasilkan pelajaran, itu semua dapat terlihat dari huruf sumpah yang terletak pada awal kalimat *qalam*. Di dalam Alquran Allah Swt tidak pernah bersumpah dengan barang yang remeh temeh, Dia selalu bersumpah dengan perkara yang hebat-hebat, seperti demi matahari, demi bulan, demi bintang, demi masa, demi malam, dan demi waktu dhuha. Ini bermakna bahwa pena juga punya nilai yang istimewa.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ^ج

⁴ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1989), h. 24

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Alquran Al-Karim Tafsir Berdasarkan Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Yogyakarta, Pustaka Hidayah, 1997), Cet ke 2, h. 98

Penemuan pena serta tulis-menulis merupakan salah satu anugerah Allah Swt yang besar. Dengan tulisan, satu generasi dapat mentransfer ilmu dan pengalaman mereka kepada generasi berikut, sehingga begitu pentingnya alat tulis menulis serta hasil tulisannya.⁶

Agama kita sangat menganjurkan dan mendorong kita mempelajari dan mengajarkan Alquran kepada generasi muslim. Kerena dengan mempelajari dan mengajarkannya terdapat kebahagiaan bagi kita di dunia dan di akhirat dan islam telah menjadikan sebaik-baik kaum muslimin adalah yang belajar Alquran dan yang mengajarkannya. Rasulullah Saw bersabda:

Rasulullah bersabda:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري عن عثمان بن عفان)⁷

Pendidikan baca tulis Alquran yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan mulai tingkat dasar sampai dengan menengah. Pendidikan baca tulis Alquran perlu dilaksanakan sehingga peserta didik khususnya yang beragama Islam dapat membaca dengan fasih, menulis, hafal dengan benar, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Alquran .⁸

⁶ M. Quraish Shihab, *ibid*, h, 99

⁷ Muhyiddin, *Riyadh Al-Sholihin*, Maktabah Al-Syeikh Salim Ibnu Sa'id Nabhan, h. 430

⁸ Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan No 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Al-Qur'an, h. 4

Pada anak-anak di tingkat dasar, pembelajaran Alquran terarah pada:

“Suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan murid membaca dengan baik (artil), suka membaca Alquran , mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Alquran sehingga mendapatkan pengetahuan, iman dan takwa, serta menjadi pedoman akhlak dan ibadah murid sehari-hari.”⁹

Senada dengan uraian di atas, H. M. Syatiri Ahmad menyebutkan bahwa tujuan pengajaran Alquran bagi anak-anak adalah: (1) Agar anak dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar; (2) Agar anak-anak suka dan senang membiasakan dirinya membaca Alquran ; (3) Agar anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek dalam Alquran yang diucapkan dalam shalat sehari-hari.¹⁰

Dalam hal mengajarkan Alquran bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga termasuk menulis Alquran bahkan yang lebih dalam lagi yaitu memahami kandungan isi ayat-ayat Alquran . Karena ilmu itu laksana buruan liar, yang suatu saat bisa lari, maka ikatlah buruan itu dengan tali yang kuat, yakni dengan tulisan/catatan. Dari kalimat tadi, kita memahami betapa pentingnya kemampuan menulis untuk peserta didik, khususnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Karena itu akan menentukan proses ke depannya di jenjang selanjutnya. Untuk penulisan yang benar, khususnya untuk bahasa Arab kita perlu berkiblat kepada kaidah penulisan yang benar, sehingga tulisan yang didapat

⁹ Udin Syarifuddin Winaputra dan Rustina Ardiwinata, *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul 1-6*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), cet. Ke-6, h. 153.

¹⁰ M. Syatiri Ahmad dkk, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam 1982), h. 33.

tentunya akan menjadi benar pula, minimal mendekati kebenaran. Kiblat yang dimaksud adalah kaidah-kaidah penulisan kaligrafi.

Pada umumnya setiap tulisan dengan tulisan yang indah dapat disebut dengan kaligrafi. Ada kaligrafi arab, cina, latin, dan sebagainya. Kata kaligrafi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari dua kata, kalios (*caalios*) artinya indah dan graf (*graph*) yang artinya gambar atau tulisan.

Dalam bahasa Arab kaligrafi disebut Fann Al Khath (seni tulis) kata Khath bisa diartikan garis atau tulisan, karena tulisan lurus mirip satu garisan. Orang yang ahli dalam menulis halus disebut **Al Khaththaath** (*calligrapher*).¹¹

Menurut penelitian bangsa Arab mengembangkan tulisannya jauh setelah bangsa-bangsa lain seperti Mesir, babylonia dan cina yang sejak ribuan tahun yang lalu telah mengembangkan tulisannya secara sistematis. Pada masa-masa sebelum Islam, tulisan Arab sangat lambat perkembangannya. Baru setelah Islam datang dan bahasa serta tulisan Arab sebagai bahasa dan tulisan ribuan tahun lalu telah mengembngkan tulisannya secara sistematis. Pada masa-masa sebelum Islam, tulisan Arab sangat lamban perkembangannya. Baru setelah Islam datang dan bahasa serta tulisan Arab sebagai bahasa dan tulisan Alquran , maka tak ayal lagi tulisan Arab mulai diminati, disempurnakan dan dikembangkan sehingga menjadi tulisan yang benar-benar mudah dibaca dan mengandung nial-nilai keindahan yang abadi.

Menurut para ahli ada yang mengatakan bahwa tulisan Arab yang digunakan sekarang ini semua berasal dari tulisan Mesir Kuno, hieroglyph. Dari

¹¹ Muhammad Amin, Seni MelukisKaligrafi. (Percetakan Kayuh Baimbai, 1998), h. 1.

perkembangan tulisan Arab yang mula-mula hanya menuliskan huruf-huruf mati, huruf-huruf ditulis tanpa titik dan harakat. Huruf Arab terus disempurnakan agar mudah dibaca dan dipahammi terutama dalam penulisan Alquran .

Dari bentuk-bentuk yang sederhana, diantaranya tulisan koufi untuk menulis Alquran , tulisan Arab terus dikembangkan. Salah seorang diantaranya yang berjasa mengembnagkan penulisan huruf Arab ini ialah Abul Aswad al-Dualy (w. 69 H) dengan menciptakan tanda-tanda baca (syakal, harakat) untuk mempermudah membaca Alquran . Tanda bacanya berupa titik-titik, kemudian ada pula Nashr bin Ashim dan Yahya bi Ya'mar yang memberikan garis pendek di atas atau di bawah huruf untuk membedakan huruf. Tetapi kerana tanda-tanda itu masih menyulitkan msk al-Khalil bin Ahmad (W. 170). Seorang ahli Nahwu menciptakan tanda-tanda baca dan menyempurnakan pendahulunya yang kini tanda-tanda ciptaanya masih dipakai orang hingga kini sampai sekarang.¹²

Di bidang tulisan pun terus diperindah orang, di antaranya muncul tokoh seperti Ibnu Muqlah yang menyempurnakan kaidah-kaidah penulisan dengan ukuran geometric yaitu; titik, huruf alif dan lingkaran. Di antara murid-murid IbnuMuqlah yang terkenal adalah Ibn As-Sim Simani dan Muhammad Ibn Asad, dan lewat dua muridnya ini merupakan ilmu kaligrafi. Ibnu Bawwab (W. 1022 M) yang menulis kaligrafi berdasarkan teori Ibnu Muqlah dan mengembangkannya.

Kaligrafi Arab atau kaligrafi Islam terus berkembang hingga model tulisannya samapi berjumlah berpuluh-puluh model. Ibnu Nadim (978/8 M) dalam 'Al-firasat' nya menulis bahwa pada akhirnya cuma tinggal dua belas model

¹²Ibid, h. 2

dengan variasinya, namun kini tinggal beberapa model tulisan Arab yang paling terkenal dan sering digunakan untuk menulis. Model-model itu adalah: Kuofi, Naskhi, Riq'ah, Farisi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, dan Raihani.¹³

Menurut pengamatan penulis, sekarang ini banyak sekali peserta didik yang mengalami kesalahan dalam menulis Alquran . Bukan saja peserta didik di MI, bahkan mahasiswa perguruan tinggi pun masih ada yang mengalami kesalahan dalam menulis Alquran . Kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan dalam membedakan huruf, nibrah, dan penyambungan huruf.

Berangkat dari permasalahan di atas dan pentingnya kemampuan menulis Alquran lah penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“KEMAMPUAN MENULIS HURUF ALQURAN PESERTA DIDIK KELAS VI DI MIN TAMBAN BARU MEKAR KECAMATAN TAMBAN CATUR KABUPATEN KAPUAS”** sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menulis Alquran .

B. Definisi Operasional

untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipergunakan dalam judul di atas, maka diberikan definisi sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti: “kuasa” (sanggup melakukan sesuatu) dapat, bisa juga berarti dapat, berada, kaya.¹⁴

¹³Ibid, h. 3

Kemampuan yang dimaksud di sini adalah suatu kemampuan kecakapan siswa dalam menulis Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang benar.

2. Menulis Huruf Alquran

Menulis berarti membuat huruf, (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil atau kapur dan sebagainya)¹⁵, yang dimaksud di sini adalah siswa yang dapat menulis huruf Alquran dengan kaidah-kaidah yang benar.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut secara keseluruhan adalah suatu penelitian yang berupaya untuk menggambarkan kemampuan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tamban Baru Mekar km 20 dalam menulis Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

C. Alasan Memilih Judul

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka judul yang telah diangkat perlu dipertegas dengan mengungkapkan beberapa alasan yang mendasar sehingga judul tersebut diangkat. Ada beberapa alasan yang mendasari dalam penulisan judul di atas, yaitu:

1. Mengingat kemampuan menulis Alquran sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
2. Belajar Alquran merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin baik laki-laki maupun perempuan dan merupakan kegiatan positif.

¹⁴ Muhammad Ali, *kamus lengkap bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani) h. 239

¹⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1304

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana kemampuan menulis huruf Alquran peserta didik kelas VI di MIN Tamban Baru Mekar kecamatan Tamban Catur kabupaten Kapuas.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis huruf Alquran peserta didik kelas VI di MIN Tamban Baru Mekar.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan nantinya berguna sebagai:

1. Bahan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan sebagai pertimbangan untuk lebih memperhatikan lagi pembelajaran menulis dalam bahasa Arab.
2. Dengan adanya penelitian ini, maka setiap hal yang telah dihasilkan akan menjadi pelajaran yang berharga dan masukkan yang bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi yang penulis lakukan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teoretis, yang berisikan tentang beberapa pengertian menulis dan kaligrafi, jenis-jenis tulisan Alquran dalam perspektif kaligrafi, dan kaidah penulisan Alquran.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan tentang metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan pembahasan.

Bab kelima, penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Menulis

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang atau membuat surat, selain itu menulis dapat diartikan sebagai proses keterampilan menuangkan pikiran dengan bahasa tulis yang tertata.¹⁶ Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, di mana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna.

Menurut Poerwadarminta, menulis memiliki batasan sebagai berikut:

1. Membuat huruf, angka dan lainnya dengan pena, kapur dan sebagainya.
2. Mengekspresikan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dan lainnya dengan tulisannya.

Sedangkan menurut Badudu, menulis adalah menggunakan pena, potlot, bolpoin di atas kertas, kain ataupun papan tulis yang menghasilkan huruf, kata maupun kalimat. Dengan demikian menulis bukanlah sekedar membuat huruf-huruf ataupun angka pada selembar kertas dengan menggunakan berbagai alternative media, melainkan merupakan upaya untuk mengeksperisikan perasaan dan pikiran yang ada pada diri individu.

¹⁶ Nurbiana Ahleni, dkk, Metode Pengembangan Bahasa, Universitas Terbuka, 2005, h. 53

Ada dua kemampuan yang diperlukan anak untuk menulis yaitu kemampuan meniru bentuk dan menggerakkan alat tulis. Dalam hal ini ada pendapat beberapa ahli yaitu:

- a. Brewer, ada empat tahapan dalam menulis, yaitu:
 1. *Scribble Stage*, tahapan mencoret atau membuat goresan. Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Pada tahap ini mereka mulai belajar tentang bahasa tulis dan cara mengerjakan tulisan tersebut.
 2. *Linear Repeat Stage*, yaitu tahap pengulangan linier, pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal.
 3. *Random Letter Stage*, yaitu tahap menulis random. Pada tahap ini anak belajara tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kata ataupun kalimat.
 4. *letter Name Writing*, yaitu tahap menulis nama. Pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya. Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan.
- b. Morrow, membagi kemampuan menulis anak menjadi enam tahapan yaitu:
 1. *Writing Via Drawing*, yaitu menulis dengan cara menggambar.
 2. *Writing Via Scrabbling*, yaitu menulis dengan cara menggores.
 3. *Writing Via Making Letter-Leke Forms*, yaitu menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf.
 4. *Writing Via Reproducing Well-Learnned Unit Or Letter Stings*, yaitu menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau niat yang sudah baik.
 5. *Writing Via Invented Spelling*, yaitu menulis dengan cara mengeja satu persatu.
 6. *Writing Via Conventional Spelling*, yaitu menulis dengan cara mengeja langsung.
- c. Feldman, memberikan batasan tentang tahap kemampuan menulis pada anak didik yaitu:
 1. *Scribble On The Leage*, yaitu membuat goresan pada kertas. Dalam tahapan ini anak membuat gambar ataupun huruf-huruf yang terpisah.
 2. *Lopy Word*, yaitu mencontoh huruf, anak mulai tertarik untuk mencontoh huruf-huruf.
 3. *Invented Spelling*, yaitu belajar mengeja.¹⁷

¹⁷ Nurbiana Ahleni, *ibid.* h. 55

Menulis juga dapat diartikan sebagai aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan kedalam lambang kebahasaan bahasa tulis.¹⁸ Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis merupakan gambaran visual tentang pikiran, perasaan atau ide, dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa untuk keperluan komunikasi atau mencatat.¹⁹ Pengajaran keterampilan membaca merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menyimak, terampil membaca, terampil berbicara dan terampil pula dalam menulis. Berkaitan dengan kemampuan menulis huruf Alquran bermakna sebagai kesanggupan mengidentifikasi, merangkai simbol atau lambang bahasa tertentu yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya (dalam hal ini adalah huruf-huruf hijaiyyah).

Menulis huruf-huruf hijaiyyah dalam proses pembelajaran terkait pula dengan kemampuan menempatkan *harakat* (tanda baca) yang terdiri dari *fathah*, *kasrah*, *dammah*, dan *tanwin*. Seseorang yang telah memiliki kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyyah dalam bentuk kalimat yang sempurna akan dapat mengenali rangkaian huruf dalam suatu kata dengan tepat, cepat, memahami makna dari apa yang ia tulis. Dari kemampuan tersebut ia akan mampu menuliskannya dan mampu merespon sambungan huruf dalam suatu kalimat yang terputus serta mampu mengenali dengan benar jika ada kesalahan menuliskannya.

¹⁸ Samadhy Umar, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Dengan Pendekatann Proses Menulis*, Jakarta :Ganexa Exact, 2004, h. 270

¹⁹Samadhy Umar, *ibid* hal 224

Pada tahap awal, sejalan dengan pendidikan berjenjang, terbatas pada kemampuan membaca dan menulis huruf Alquran sesuai teks yang dibaca dan belum sampai pada kemampuan untuk mengartikan dan menafsirkannya. Oleh karena itu, jika teks ayat-ayat Alquran itu panjang, maka guru diharapkan membagi-bagi satuan-satuan ayat, penjelasan seperlunya dan menunjukkan pertanyaan-pertanyaan ringan sehingga mudah dimengerti oleh anak.²⁰ Kebersamaan antar peserta didik dalam belajar bersama, suasana kelas yang hidup, menyenangkan, harmonis, kondisi psikologis yang tidak tertekan, sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar dan mampu untuk memahami materi pelajaran. Saling belajar dan membantu antar sesama, meningkatkan keyakinan tahap ide dan gagasannya sendiri dan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik diyakini akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Pengertian Seni Kaligrafi Islam

Kaligrafi yang telah kita kenal sekarang ini sebenarnya sudah ada sejak dahulu, yang secara bahasa bersal dari dua suku kata Yunani, yakni kalios yang berarti indah dan graphein yang berarti menulis atau tulisan. Adapun istilah kaligrafi dalam bahasa Inggris adalah *calligraphy* yang berarti tulisan indah dan seni menulis indah. Kata bahasa Arab sendiri dinisbahkan pada asal tulisan tersebut, yaitu Arab sesuai dengan perkembangan di wilayah itu, dengan orang

²⁰ M. Chatib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 30-31.

yang ahli dalam kaligrafi di sebut *kaligraf*. Kaligrafi dalam bahasa Arab sering di sebut *khat* yang berarti garis, tulisan indah, dan jamaknya adalah *khuthuth*. Ahli khat Arab disebut *khathath*.²¹

Konsep kesenian menurut Sidi Gazalba adalah usaha untuk membentuk kesenangan. Senada dengan ungkapan itu taufik idris menyebutkan seni adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan-perasaan tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka kesenian adalah jawaban terhadap fitrah manusia yang cenderung menyukai keindahan (estetik). Dan islam telah menenmpatkan seni dan proporsi yang layak untuk terus di bina, dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun nilai-nilai Islam di sini adalah berada di titik sentralnya sebagai inspirator. Dan kondisi ini lahirlah apa yang disebut sebagai seni islam. Dalam arti: segala hasil cipta, karya jiwa raga manusia muslim, sebagai ekspresi estetisnya, dibuat dengan niat yang suci sebagai pengabdian kepada Islam dan ibadah kita atau menifestasi keimanan pada Allah Swt . Maka salah satu perwujudan seni Islam itu adalah kaligrafi.

Istilah kaligrafi di kalangan masyarakat sudah sedemikian akrab diperdengarkan, seakan sudah menyatu menjadi bagian integral dan ribuan kosakata bahasa Indonesia. Bila diteliti sebenarnya istilah tersebut bukan asli dari khazanah bahasa kita melainkan dari bahasa inggris, "*calligraphy*". Analisis lebih lanjut menerangkan bahwa tema tersebut juga bukan asli bahasa Inggris. Kamus

²¹ M. Noor Aufo Shiddiq, *Melukis Ayat Tuhan*, (Gama Media) hal. 3

Oxford memberi informasi, *calligraphy* adalah hasil terakhir dari bahasa Yunani yaitu *kalligraphia* (dari kata *kalos* sepadan maknanya dengan *beautiful*, dan digabung dengan kata *graphein* yang sepadan dengan *to write*). Namun kemungkinan besar pula berasal dari bahasa Latin yaitu *calligraphia* dengan akar kata; *kaliōs* (indah) dan *graphō* (tulisan/aksara). Bahasa arab sendiri menyebutnya *khoth*, sebagaimana yang tercantum dalam kamus bahasa arab: “خط-خطوط” artinya garis, baris, tulisan. Dan sering juga disebut “فن الخط” yang berarti seni tulis. Maka dapatlah disimpulkan bahwa secara etimologis kaligrafi berarti tulisan indah atau kepandaian menulis elok.

Definisi kaligrafi secara lengkap dapat dilihat dari persepsi para ahli sebagai berikut ini.

Menurut syeikh Syamsuddin Al-Akfani di dalam buku Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren sebagai berikut:

وَهُوَ عِلْمٌ تَتَعَرَّفُ مِنْهُ صُورُ الْحُرُوفِ الْمُفْرَدَةِ وَأَوْضَاعُهَا وَكَيْفِيَةُ تَرْكِيبِهَا خَطًّا أَوْ مَا يُكْتَبُ مِنْهَا فِي السُّطُورِ وَكَيْفَ سَبِيلُهُ أَنْ يُكْتَبَ وَمَا لَا يُكْتَبُ وَإِنْدَالُ مَا يُبَدَّلُ مِنْهَا فِي الْهَجَاءِ وَمَا ذَائِبِدَلُ.²²

Adapun menurut kaligrafer kenamaan daulah Abbasyiah Yaqut Al-Musta'shimi sebagaimana yang dikutip Nurul Makin dalam bukunya Kapita Selekta Kaligrafi Islami yaitu:

²² Tim Penyusun Buku Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Model Pengembangan Ilmu dan Keterampilan Santri (Kaligrafi), *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001) h. 6

الْحَطُّ هَنْدَسَةٌ رُوحَانِيَّةٌ ظَهَرَتْ بِأَلْتِ جِسْمَانِيَّةٍ.²³

Sedangkan menurut Ma'ruf Zariq dalam bukunya *Kaifa Nu'allimu Al-Khaththa Al-Araby* mendefinisikan kaligrafi sebagai berikut:

انه علم تعرف به احوال الحروف في وضعها وكيفية تركيبها في الكتابة²⁴

Dari beberapa keterangan di atas maka dapatlah disimpulkan pengertian kaligrafi sebagai berikut:

1. Kaligrafi adalah tulisan tangan yang indah sebagai karya seni.
2. Kaligrafi merupakan geometri spritual, artinya seni tulis ini merupakan kekayaan rohani, potensi spritual seseorang yang diekspresikan lewat media fisik berupa kalam.
3. Kaligrafi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk huruf dan cara menyambung huruf pada penulisan.

Adapun istilah seni kaligrafi Islam ini memiliki spesifikasi tertentu yang tidak dimiliki oleh jenis tulisan/kaligrafi manapun. Di Indonesia, istilah seni kaligrafi Islam atau seni kaligrafi Alqur'an lebih sering digunakan (bukan seni kaligrafi Arab), yang menunjukkan fungsi agama dan kitab suci sebagai alat/motto pembinaan kaligrafi. Alasan lain menegaskan bahwa Islam (yang merujuk kepada kitab Alquran dan al-hadits) merupakan landasan konseptual bagi

²³ Nurul Makin, *Kapita Selekta Kaligrafi Islami*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995) h. 2

²⁴ Ma'ruf Zariq, *Kaifa Nu'allimu Al-Khaththa Al-Araby*, (Beirut: Darul Fikri, 1999) h.

seni Islam, sekaligus menjadi inspirasi dan spirit dalam penciptaan karya-karya seni kaligrafi. Jadi yang dimaksud seni kaligrafi Islam di sini adalah seni kaligrafi yang berisi kalimat-kalimat dari Alquran dan al-hadits, atau yang mengungkapkan ajaran Islam.

C. Jenis-Jenis Tulisan Alquran Dalam Perspektif Kaligrafi

Dari awal Islam sampai sekarang terdapat lebih dari empat ratus lebih gaya, jenis, aliran kaligrafi Arab. Semuanya memiliki ciri dan karakter sendiri-sendiri, tetapi yang mampu bertahan dengan penyempurnaannya hanya sekitar belasan aliran. Itu pun yang sering digunakan dalam tulisan sebagai komunikasi umum menurut Rusdiah dalam bukunya *Qawaid Al-Khath Al-Islam (Kaidah-Kaidah Kaligrafi Islam)* tinjauan secara teoritis dan praktis ada enam jenis khat yaitu *Naskhi, Tsuluts, Riq'ah, Diwani, Farisi, dan Kufi*²⁵, tetapi M. Noor Aufa Shiddiq dalam bukunya *Melukis Ayat Tuhan* menambahkan menjadi delapan jenis khat, yakni *Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Farisi, Riq'ah, Kufi* dan *Ijazah*.

Adapun Fauzi Salim Afifi dalam bukunya *Ta'allama Al-Khaththu Al-Araby* mendefinisikan jenis-jenis khat sebagai berikut:

²⁵ Rusdiah, "*Qawaid Al-Khath Al-Islam (Kaidah-Kaidah Kaligrafi Islam) tinjauan secara teoritis dan praktis*", *Makalah*, Banjarmasin. IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2012. h. 15. *t.d*

وأما العموم فإن الخط الذي نسخت به المصاحف والكتب وغيرها سمي خط النسخ أما الذي كتب به التصاريح

والشهادة وما شابهها من الاجازات سمي خط الاجازة والذي صدر عن الدواوين السلطانية سمي خط الدواني وأما

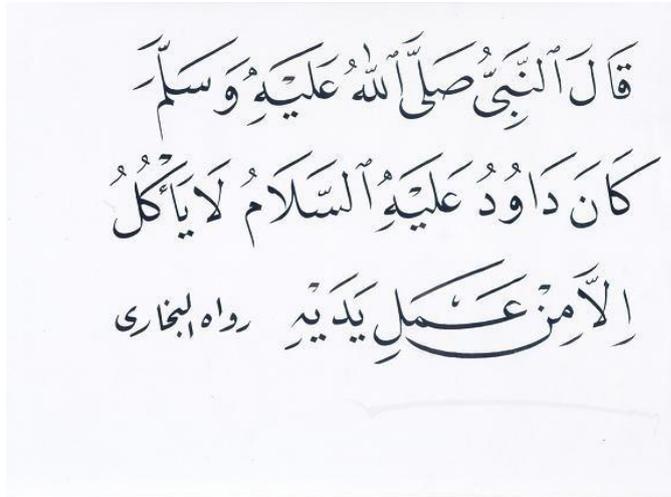
الذي كان يكتب به في الرقاع الصغيرة بسرعة سمي خط الرقاع وهكذا باقى الانواع²⁶

1. *Nasakh* atau *Naskhi*

Nasakh adalah salah satu jenis khat yang awal berkembang. Itu pertama kali diperkenalkan oleh seorang master kaligrafer bernama imam Muqlah pada abad ke 10. Kemudian dikembangkan lagi oleh Ibnu Bawwab dan para kaligrafer lainnya ke dalam tulisan teks Alquran. Karena jenis ini relatif sangat mudah dibaca dan ditulis, maka tulisan ini paling banyak digunakan oleh para muslim orang di belahan dunia.

Dinamakan *Naskhi* karena sering dipakai pada penyalinan mushaf dan penulisan naskah-naskah kitab berbahasa Arab, majalah, atau Koran. Di samping keluwesan dalam menulisnya dan mudah dibaca, gaya *Naskhi* merupakan khat dasar untuk memasuki jenis lain yang di dalamnya terdapat banyak penggabungan huruf yang merupakan kesatuan pembentuk dan kesatuan latihan pelenturan tangan. Keindahan aliran ini disebabkan karena adanya iringan harakat atau syakal walaupun pembentukannya sederhana. Selain dipakai untuk menyalin naskah Arab, aliran ini juga bisa dipakai dalam seni dekorasi ataupun lukisan Arab meski pun kurang cocok karena kesederhanaannya.

²⁶ Fauzi Salim Afifi, *Ta'allama Al-Khatthu Al-Araby*, (Beirut: Darul Kitab Al-Arabi, 2005)



2. *Tsuluts* atau *Tsulutsy*

Khat *Tsuluts* pertama kali dibuat pada abad ke-7 pada zaman khalifah umayyah akan tetapi baru dikembangkan pada akhir abad ke-9. Kata *tsuluts* berarti sepertiga, hal ini mungkin disebabkan karena tulisan ini memiliki ukuran lebih sepertiga dibandingkan dengan gaya tulisan lainnya. Walaupun tulisan ini jarang digunakan untuk tulis Alquran, *Tsuluts* tetap sangat populer dan memegang peran penting terutama untuk tulisan hiasan/dekorasi, judul, dan kepala surat. Tulisan ini juga paling populer untuk dekorasi mesjid, moshalla, dan produk lainnya.

Tsuluts yang berarti sepertiga, yaitu sepertiga kertas yang sering dipakai di kedutaan Mesir. Ada yang menyatakan sepertiga tulisan Umar yang besar atau sepertiga tulisan Thumar kuno. Gaya *Tsuluts* tampak lebih tegas daripada *naskhi* walaupun huruf-hurufnya agak mirip dengan gaya *naskhi* dalam pembentukannya yang berumpun satu jenis. Bentuk dan lekukan huruf-hurufnya jelas dan gagah. Keindahannya terletak pada penataannya hurufnya yang serasi

dan sejajar dengan disertai harakat dan hiasan-hiasan huruf sehingga tidak mustahil kalau jenis ini memperoleh nilai tertinggi daripada jenis-jenis yang lain.



3. *Diwani*

Tulisan ini berkembang luas di akhir abad ke-15 yang dipelopori oleh seorang kaligrafer Ibrahim Munif dari Turki. Dan mencapai puncaknya pada abad ke-17 atas jasa seorang kaligrafer terkenal yaitu Shala Pasha. Seperti tulisan Riq'ah, Diwani pernah menjadi favorit pada zaman kekaisaran Ottoman.

Jenis ini sering dipakai untuk tulisan-tulisan kantor-kantor, lencana, surat-surat resmi dan lain-lain. Namanya yang terambil dari nama *diwan* yang berarti kantor sesuai dengan huruf-hurufnya yang terbentuk lembut, gemulai penuh gaya melingkar, serta tersusun di atas garis seperti khat *Riq'ah*. Khat ini lebih sulit daripada jenis-jenis yang lain dan memang membutuhkan kelihaihan tangan tersendiri dalam pembentukannya dan penyusunannya. Perlu diperhatikan pula bahwa gaya *Diwani* tidak memakai syakal ataupun hiasan dalam penyusunannya. Karena bila memakai, justru kurang menyatu dengan gaya penulisannya.

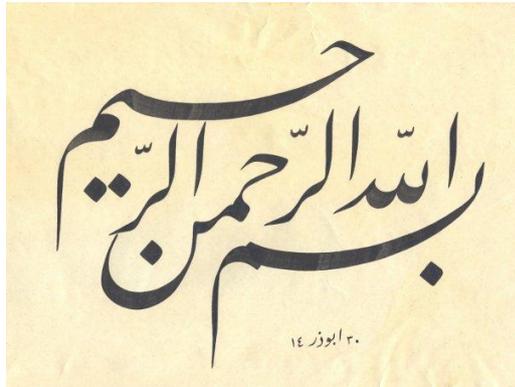
4. *Diwani Jaly*

Jenis ini lebih jelas daripada *diwani* biasa. Perbedaannya yaitu pemberian syakal, hiasan, dan bertitik-titik rata pada lekukan-lekukan hurufnya, lebih memperindah penyusunan khat ini. Namun gaya ini jarang digunakan kecuali dalam dekorasi. *Diwani jaly* adalah tulisan *diwani* yang bernuansa ornamen atau hiasan yang memiliki ciri hiasan berbentuk titik-titik. Ia pertama kali dikembangkan oleh Hafiz Uthman.



5. *Ta'liq* atau *Farisi*

Ta'liq artinya menggantung, karena tulisan gaya ini terkesan menggantung. Tulisan ini pertama kali dikembangkan oleh orang-orang Persia (Iran). Ta'liq disebut juga Farisi, termasuk gaya tulisan yang sederhana dan digunakan sejak awal abad ke-9. Abdul Hayy, seorang kaligrafer yang telah berperan besar di awal perkembangan tulisan ini. Dia termotivasi oleh Shah Ismail sebagai peletak dasar-dasar tulisan *Ta'liq*. Gaya ini disukai oleh orang-orang Arab dan merupakan gaya tulisan kaligrafi asli bagi orang Persia, India, dan Turki.



6. *Riq'ah* atau *Riq'iy*

Tulisan ini juga disebut dengan *ruq'ah*, yang dikembangkan dari naskh dan tsuluts, namun ia tetap memiliki ciri khas yang berbeda. *Riq'ah* lebih simpel dan sederhana, memiliki huruf tebal dengan batang huruf pendek dan huruf alif tidak pernah ditulis dengan berkepala.

Riq'ah dulu adalah tulisan favorit para kaligrafer Ottomandan banyak mengalami pengembangan oleh Syekh Hamdullah al-Amasi. Kemudian *Riq'ah* banyak direvisi oleh para kaligrafer lainnya dan menjadi tulisan yang populer dan dipakai secara luas di dunia arab.

Dinamakan *Riq'ah* karena sesuai dengan gaya tulisannya yang kecil-kecil serta terdapat sudut siku-siku yang unik dan indah. Khat ini kadang-kadang disebut juga khat Ruq'ah (sesobek), yang merupakan nama lama dari jenis ini. Khat Riq'ah ini merupakan salah satu khat yang kurang cocok jika diberi syakal dan hiasan sebab lebih digunakan pada penulisan steno atau cepat.

قال الله سبحانه وتعالى في كتابه الكريم

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

7. *Koufi*

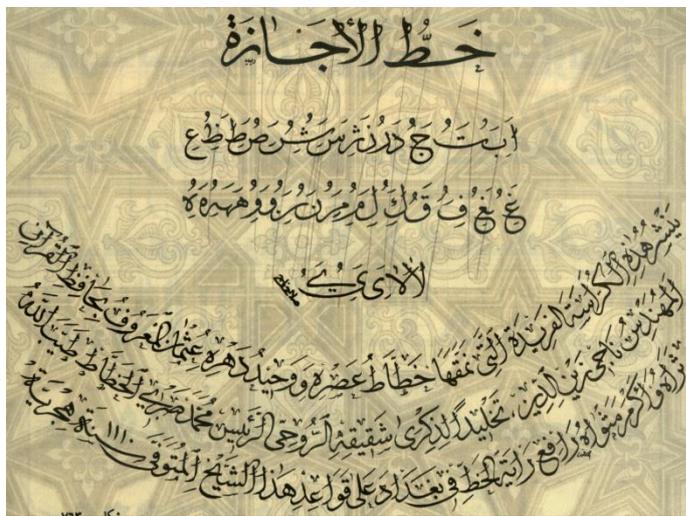
Koufi termasuk tulisan paling dominan ppada zaman dahulu. Ia dibuat setelah berdirinya 2 kota muslim yaitu Basrah dan Kufah pada dekade kedua era Islam sekitar abad ke-8 masehi. Ia memiliki bentuk huruf yang proporsional kaku dan persegi. Dari kata kufah maka tulisan ini dikenal dengan nama *koufi*.

Kata *Kufi* diambil atau dinisbahkan pada asalnya, yaitu Kufah. *Kufi* merupakan gaya yang sempit berjaya sekitar tiga abad (8-11 H). dengan pembentukkan yang geometris atau balok bergaris lurus, Kufi lebih mudah disusun sesuai keinginan dengan menyatukan pembentukkan yang sejajar, kemudian diolah untuk motif dekoratif sehingga keindahan *Kufi* akan terlihat, apalagi jika dibubuhi ornament-ornamen. Khat ini cocok dipakai untuk judul buku dekorasi, atau hiasan.

الشكر لله

8. Ijazah

Sesuai dengan namanya, khat lebih banyak dipakai untuk ijazah-ijazah. Menilik jenisnya, gaya ini merupakan gabungan dari *Naskhi* dan *Tsuluts*. Bentuknya kecil seperti *Naskhi*, tetapi huruf-hurufnya luwes seperti *Tsuluts*, baik dalam syakal maupun hiasan-hiasannya. Khat ini tidak banyak digunakan dalam penulisan untuk bacaan umum.²⁷



D. Kaidah Penulisan Alquran

Ibnu Muqlah, sebagai orang yang jenius dan menguasai tentang geometri telah membawa kemajuan besar dalam perumusan penulisan kaligrafi. Dia dianggap sebagai imam al khattatin atau sebagai “penemu sejati”. Ibnu Muqlah merumuskan beberapa kriteria untuk menilai suatu tulisan dianggap benar, yaitu:

- Tawfiyah* (tepat), yakni setiap huruf harus mendapatkan usapan sesuai dengan bagiannya, dari lengkungan, kekejangan, dan bengkakan.
- Itman* (tuntas), yakni setiap huruf harus diberi ukuran yang utuh, dari panjang, pendek, tipis, dan tebal.

²⁷ M. Noor Aufa Shiddiq. Opcit. H. 7-10

- c. *Ikmal* (sempurna), yakni usapan garis harus sesuai dengan kecantikan bektuk yang wajar, dalam gaya tegak, terlentang, memutar, dan melengkung.
- d. *Isyba'* (padat), yakni setiap usapan garis harus mendapat sentuhan pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian. Dengan demikian tidak akan terjadi ketimpangan, dimana satu bagian tampak terlalu tipis atau terlalu tebal dari bagian lainnya, kecuali di wilayah-wilayah sentuhan yang menghendaki demikian.
- e. *Irsal* (lancar), yakni menggoreskan kalam secar tepat, tidak tersandung atau tertahan-tahan sehingga menyusahkan, atau mogok di tengah-tengah sehingga menimbulkan getaran tangan yang kelanjutannya menghancurkan tulisan yang sedang digoreskan.

Adapun tata letak yang baik (*husnul wad'i*), menurut Ibnu Muqlah menghendaki kepada perbaikan empat hal:

- 1. *Tarsif* (teratur), yakni tepatnya sambungan satu huruf dengan huruf lainnya.
- 2. *Ta'lif* (tersusun), yakni menghimpun setiap huruf terpisah (tunggal) dengan lainnya dalam bentuk wajar namun indah.
- 3. *Tas'ir* (selaras), yakni menghubungkan suatu kata dengan lainnya sehingga membentuk garis yang selaras letaknya bagaikan mistar (penggaris).
- 4. *Tansil* (maksudnya: bagaikan pedang atau lembing, karena indahnya), yakni meletakkan sapuan-sapuan garis memanjang yang indah pada huruf sambung.

Untuk menunjukkan ukuran bagaimana yang seharusnya dibentuk dalam suatu tulisan, Ibnu Muqlah meletakkan suatu sistem yang luas dan sempurna, yakni melalui komponen silinder atau lingkaran, titik belah ketupat dan alif vertikal. Ketiga unsur tersebut digunakan sebagai rumus-rumus dasar pengukuran bagi penulisan setiap huruf. Untuk sistem tersebut, titik belah ketupat atau jajaran genjang dibentuk dengan menekan pena bergaris sudut. Menyudut sehingga titik-titik mempunyai sisi sama panjang dan lebarnya, seluas pena yang digoreskan. standar alif digoreskan dalam bentuk vertikal, mulai dari ujung atas ke ujung bawah, dengan ukuran sejumlah titik sesuai dengan bentuknya, dari lima sampai

tujuh buah. Standar lingkaran memiliki radius atau jarak sama dengan alif. Kedua standar alif dan lingkaran tersebut digunakan juga sebagai dasar bentuk pengukuran. Metode Ibnu Muqlah ini disebut *al khat al mansub* (kaligrafi berstandar). Kaidah tersebut masih tetap digunakan sampai sekarang.²⁸

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum membentuk khat naskhi. Hal-hal itu antara lain adalah huruf-huruf yang posisinya berada di atas garis dan sebagiannya di bawah garis, huruf-huruf yang dipanjangkan, huruf-huruf yang pembentukannya sama, dan huruf-huruf yang berdiri sendiri serta membentuk tiap huruf yang menggunakan ukuran titik yang terbentuk dari mata pena itu sendiri sebagai *Mizanul Harf* (timbangan ukuran huruf).

- a. Huruf-huruf yang posisinya berada di atas garis.

ا ب ت ث د ذ ط ظ ف ك م ه لا

- b. Huruf-huruf yang posisinya berada di atas garis dan sebagiannya berada di bawah garis.

ج ح خ ز س ش ص ض و ق ل م ن ع غ ي

- c. Huruf-huruf yang dipanjangkan.

ب ت ث ف ك ل ن ص ض س ش ق ي

- d. Huruf-huruf yang pembentukannya sama.

Adapun detail huruf-huruf hijaiyyah adalah sebagai berikut:

²⁸ M. Ibanan syarif , *Ketika Mushaf Menjadi Indah*, (Semarang: CV. Aini. 2003) h. 45-46

1. Huruf *Alif*
 - a. Ketinggian 4-5 titik pena dipotong miring
 - b. Berada di atas garis dasar
 - c. Dua pertiga ukuran penuh pena dipotong miring
 - d. Tidak berukuran penuh atau tipis
 - e. Kemiringan setengah titik sampai satu titik ke kiri pena dipotong miring
 - f. Berujung bawah lancip
 - g. Sama dengan pembentuk Alif pada huruf Lam, Kaf, dan Tho
2. Huruf *Ba'*
 - a. Berada di atas garis
 - b. Panjang huruf 4-5 ukuran pena dipotong miring
 - c. Berakhir lancip dengan pendek dari depan/awal
 - d. Kemiringan alas satu titik
 - e. Pembentukan mirip dengan huruf Fa' dan kaf akhir
 - f. Sesuai dengan pena ukuran penuh
 - g. Di atas garis dasar
3. Huruf *Jim*
 - a. Sebagian berada di bawah garis
 - b. Badan tidak melebihi kepala
 - c. Bentuk badan seperti huruf C yang berbentuk lingkaran jika dihubungkan
 - d. Bagian ujung harus melebihi posisi kepala agar seimbang
 - e. Huruf yang mirip adalah 'Ain
4. Huruf *Dal*
 - a. Berada di atas garis
 - b. Posisi segi tiga sama sisi
 - c. Ketinggian huruf 3 titik
 - d. melatih pembentukan huruf Ha', kaf awal, dan Lam Alif
5. Huruf *Ra'*
 - a. Sebagian huruf di bawah garis
 - b. Ra' berkepala seperti awal huruf Ba' atau huruf Ya'
 - c. Ra yang mempunyai huruf Ya dapat sekaligus bersambung dengan huruf Ba', Nun, dan Ya
 - d. Pembentukan juga dapat dipakai untuk huruf Wawu
6. Huruf *Nun*
 - a. Sebagian huruf di bawah garis
 - b. Ujung lancip mengarah ke dalam
 - c. Ukuran lebar tiga titik
 - d. Digunakan untuk pembentukan Sin, Shad, Lam, Qof, dan Ya'
7. Huruf *Mim*
 - a. Bentuk kepala berposisi segi tiga sama sisi atau kepalanya membuka
 - b. Ujung atau ekor mim segi tiga sama sisi lurus ke samping bawah
 - c. Ekor Mim terbuka mengarah langsung ke arah bawah

- d. Panjang ujungnya 4-5 titik dengan bentuk tipis (setengah ukuran pena)²⁹

Adapun cara penulisan huruf arab adalah sebagai berikut:

1) Cara menulis huruf Arab

- a. Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri.
- b. Jumlah huruf Arab (disebut dengan huruf Hijaiyyah). Huruf ini jumlahnya ada 28 huruf
- c. Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.
- d. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vokal (sakal).

2) Huruf Arab dan cara penulisannya

Untuk dapat menulis huruf Arab, maka perlu menguasai huruf-huruf Arab berikut bunyinya. Berikut ini adalah tabel nama huruf Arab beserta letaknya dan bunyinya

²⁹Pengelola Bidang Kaligrafi Kios Bakat dan Minat MahaSiswa, “*Buku Panduan Khat Naskh*”, (Banjarmasin, Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi IAIN Antasari ,tt), h. 2-18. t.d.

Tabel 2.1 nama huruf Arab beserta letaknya dan bunyinya

Contoh	Di akhir	Di tengah	Di awal	Berdiri sendiri	Bunyi	Nama
ا ا ا	ا	-	-	ا	-	Alif
ببب	ب	ب	ب	ب	B	Ba
تتت	ت	ت	ت	ت	T	Ta
ثثث	ث	ث	ث	ث	Ts	Tsa
ججج	ج	ج	ج	ج	J	Jim
ححح	ح	ح	ح	ح	Ch	Cha
خخخ	خ	خ	خ	خ	Kh	Kho
د د د	د	-	-	د	D	Dal
ذ ذ ذ	ذ	-	-	ذ	Dz	Dzal
ر ر ر	ر	-	-	ر	R	Ra
ز ز ز	ز	-	-	ز	Z	Za
سسس	س	س	س	س	S	Sin
ششش	ش	ش	ش	ش	Sy	Syin
صصص	ص	ص	ص	ص	Sh	Shod
ضضض	ض	ض	ض	ض	Dh	Dhad
ططط	ط	ط	ط	ط	Th	Tha
ظظظ	ظ	ظ	ظ	ظ	Zh	Zho
ععع	ع	ع	ع	ع	'	'ain
غغغ	غ	غ	غ	غ	Gh	Ghain
ففف	ف	ف	ف	ف	F	Fa
ققق	ق	ق	ق	ق	Q	Qaf
ككك	ك	ك	ك	ك	K	Kaf
للل	ل	ل	ل	ل	L	Lam
ممم	م	م	م	م	M	Min
ننن	ن	ن	ن	ن	N	Nun
ووو	و	-	-	و	W	Wawu

Contoh	Di akhir	Di tengah	Di awal	Berdiri sendiri	Bunyi	Nama
ههه	ه	ه	ه	ه	H	Ha
	لا	لا	-	لا	L	Lam alif
	-	-	-	ء	‘	Hamzah
يي	ي	ي	ي	ي	Y	Ya

3) Cara Menyambung huruf

Di antara 28 huruf hijaiyyah terdapat huruf yang dapat disambung dan menyambung, ada yang dapat disambung tetapi tak dapat menyambung. adapun huruf-huruf yang dapat disambung tetapi tak dapat menyambung adalah و ز ر ذ د ا.

Selain enam huruf tersebut, semua huruf dapat menyambung dan disambung.

Tabel 2.2 contoh huruf yang dapat menyambung dan disambung

Sambung	Pisah	Sambung	Pisah
حمل	ح م ل	اخذ	ا خ ذ
بين	ب ي ن	سأل	س أ ل
قلم	ق ل م	رزق	ر ز ق
نصح	ن ص ح	جوب	ج و ب
سهل	س ه ل	واحد	و ا ح د
كيس	ك ب س	سرو	س ر و

Adapun tanda baca dalam penulisan huruf arab adalah sebagai berikut:

a. Tanda/ Harakat *fat-hah* (ـَ)

Harakat *fathah* ditulis di atas huruf (ـَ) menandakan bunyi “a”.

Tabel 2.3 contoh harakat *fathah*

Arab	Latin	Arab	Latin
أَبَتَ	Abata	خَرَصَ	Charasha
سَلِمَ	Salama	يَفَعَ	Yafa'a

Perlu diketahui, ada 8 huruf yang berbaris fathah tidak dibaca “a”, tetapi dibaca tebal seperti “o” pada kata bahasa Inggris “for”. Huruf-huruf itu adalah خَ رَ صَ ضَ غَ طَ ظَ قَ عَ. Khusus bagi huruf ‘lam’ dalam kata jalalah (nama Allah/ الله), maka dibaca ‘o’ seperti bunyi “for” dalam bahasa Inggris. الله = Alloh, bukan Allah.

b. Tanda Kasrah (ـِ)

Harakat kasrah ditulis dibawah huruf (ـِ) menandakan bunyi “I”.

Tabel 2.4 contoh harakat *kasrah*

Arab	Latin	Arab	Latin
اِبْتِ	Ibiti	حَرَصِ	Chirishi
سَلِمِ	Silimi	يَفِيعِ	Yifi’i

c. Tanda Dhumah (ـُ)

Harakat dhumah ditulis di atas huruf (ـُ) menandakan bunyi “u”.

Tabel 2.5 contoh harakat *dhumah*

Arab	Latin	Arab	Latin
اِبْتُ	Ubutu	حَرَصُ	Churushu
سَلْمُ	Sulumu	يَفِيعُ	Yufu’u

d. Tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ)

Adalah bunyi nun sukun (‘n’) pada akhir kata. Tanwin ini ada tiga sebagaimana harakat di atas. Yaitu fat-chah tanwin (ـً) kasrah tanwin (ـٍ) dan dhummah tanwin (ـٌ).

Tabel 2.6 contoh harakat *tanwin*

Arab	Latin	Arti	Arab	Latin	Arti
اِبْلٌ	Ibilun	Unta	حَجَرًا	Chajaran	Batu
قَلَمٌ	Qalamin	Pena	بَقَرًا	Baqaran	Sapi

e. Tanda Sukun

Tanda sukun (◌ْ) adalah tanda mati yang ditulis di atas huruf yang dimatikan seperti عبد

f. Tanda Tasydid

Tasydid (◌ّ) adalah tanda huruf rangkap yang ditulis di atas huruf yang dirangkap/ dobel seperti كَثْرَ (katstsara)

Adapun beberapa cara penulisan huruf dan tanda sesuai dengan aturan penulisan bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Mad / bunyi panjang

Huruf mad ada tiga yaitu (و, ا, ي), digunakan untuk membuat bunyi panjang dengan cara menambahkannya.

Contoh:

- a. Fathah dengan Alif (اَ) untuk memanjangkan bunyi “a”
- b. Contoh: بَابٌ dibaca “baabun”
- c. Dhumah dengan Wawu sukun (وُ) untuk memanjangkan bunyi “u”
- d. Contoh نُورٌ dibaca “nuurun”
- e. Kasrah dengan “ Ya sukun” (يِ) untuk memanjangkan bunyi “i”
- f. Contoh عَلِيمٌ dibaca “aliimun”.

2. Ta Marbutah

Ta' *marbutah* adalah huruf ta berbentuk bulat (ة) yang apabila dibaca sesuai dengan harakat akan berbunyi 'ta, ti, tu', atau 'tan, tin, tun'. Namun, bila bacaannya dimatikan maka akan berbunyi suara 'h' mati. seperti جنة apabila dibaca sesuai harakat berbunyi *Jannatun* dan apabila dimatikan berbunyi : *Jannah*

3. Alif Maqshurah

Alif Maqshurah adalah huruf alif yang berbentuk huruf 'ya' tanpa titik (ى) terletak di akhir kata yang diperlakukan seperti alif mati. Adapun cara membacanya dipanjangkan seperti الضُّحَى

4. Tanda Alif Lam (ل)

a. Al-Qamariyah

Untuk menandai kata benda yang tertentu di dalam bahasa Arab digunakan artikel al (ل). Al ini harus dilafalkan jelas apabila bertemu dengan salah satu huruf

Qamariyah. Huruf qamariyah yaitu ا ب ج ح ك و خ ف ع ق ي م

Tabel 2.7 contoh *al-qamariyah*

Al Ardhu	أَرَضٌ	أَرْضٌ	Alfasiiqu	الْفَسِيْقُ	فَسِيْقٌ
Al Bashiiru	أَبْصِيْرٌ	بَصِيْرٌ	Al Aliimu	الْعَلِيْمُ	عَلِيْمٌ
Al Ghafuuru	الْغَفُوْرُ	غَفُوْرٌ	Al qadiiru	الْقَدْرَةُ	قُدْرَةٌ
Al Chakiimu	الْحَكِيْمُ	حَكِيْمٌ	Al kariimu	الْكَرِيْمُ	كَرِيْمٌ
Al Jannatu	الْجَنَّةُ	جَنَّةٌ	Al yawmu	الْيَوْمُ	يَوْمٌ
Al Waqtu	الْوَقْتُ	وَقْتُةٌ	Al mawtu	الْمَوْتُةُ	مَوْتُةٌ
Al khairatu	الْحَيْرَةُ	حَيْرَةٌ	Al hamzatu	الْهَمْزَةُ	هَمْزَةٌ

b. Al-Syamsiyah

Apabila al- bertemu dengan salah satu 14 huruf berikut ini, maka bunyi al- hilang menjadi huruf tersebut dengan tanda tasydid (rangkap). Huruf-huruf berikut disebut huruf Syamsiyah. Huruf syamsiyah yaitu ن ظ ل ن ط ظ ل ن

Tabel 2.8 contoh *al-syamsiyah*

At-taubah	التَّوْبَةَ	ال	تَوْبَةَ	ت
Ats-tsalitsu	الثَّلَاثِ	ال	ثَلَاثِ	ث
Ad-darsu	الدَّرْسِ	ال	دَّرْسِ	د
Adz-dzahabu	الذَّهَبِ	ال	ذَّهَبِ	ذ
Ar-rabi'u	الرَّابِعِ	ال	رَابِعِ	ر
Az-zar'u	الزَّرْعِ	ال	زَّرْعِ	ز
As-saadisu	السَّادِسِ	ال	سَّادِسِ	س
Asy-syukru	الشُّكْرِ	ال	شُّكْرِ	ش
Ash-shabru	الشَّبَابِ	ال	شَّبَابِ	ص
Adh-dha'iifu	الضَّعِيفِ	ال	ضَّعِيفِ	ض
Ath-thalaaqu	الطَّلَاقِ	ال	طَّلَاقِ	ط
Adz-dzaliimu	الظَّلِيمِ	ال	ظَّلِيمِ	ظ
Al-laylu	اللَّيْلِ	ال	لَّيْلِ	ل
An-nuuru	النُّورِ	ال	نُّورِ	ن

Adapun penulisan kaidah hamzah adalah sebagai berikut:

1. Hamzah di depan

Penulisan Hamzah di depan ditambah dengan alif (أ) seperti *أَمْرٌ, إِبِلٌ, أُمَّةٌ*

2. *Hamzah di tengah*

- a. Hamzah di tengah berharakat sukun/ mati ditulis dengan alif (ء) apabila terletak setelah harakat fathah (َ) seperti مَاوِي , فَأَرْز , رَأْفَةٌ
- b. Hamzah di tengah berharakat sukun ditulis dengan wawu apabila terletak setelah harakat dummah seperti مُؤْمِنٌ , بُؤْرَةٌ , يُؤْكَلُ
- c. Hamzah di tengah berharakat sukun ditulis dengan ya tanpa titik/ nibrah apabila terletak setelah harakat kasrah seperti جِئْتُ , يَبْرُؤُ , شِئْتُ
- d. Hamzah di tengah berharakat fathah (ء) ditulis di atas huruf alif seperti. سَأَلُ , زَأْمٌ , تَأْسٌ
- e. Hamzah di tengah berharakat kasrah (ء) ditulis di atas huruf ya tanpa titik/ nibrah seperti سَأَمٌ , حِينَعِدِ
- f. Hamzah di tengah berharakat dummah ditulis di atas huruf wawu, seperti لَوْمٌ , دَوْبٌ
- g. Hamzah di tengah berharakat fathah ditulis di atas huruf ya tanpa titik. seperti خَطِيئَةٌ
- h. Hamzah di tengah berharakat fathah ditulis di atas huruf ya tanpa titik setelah tanda kasrah seperti فَعْنَةٌ , مَرِيئٌ

i. Hamzah di tengah berharakat fathah ditulis di atas huruf wawu setelah harakat dhummah seperti **يُؤَخِّدُ، مُؤَدِّن**

j. Hamzah di tengah yang diapit dua mad thabii ditulis sendiri seperti **اسْرَائِيلَ،**
بِرَاءَهُ

k. Hamzah di tengah berharakat fathah (**ـَ**) ditulis di atas wawu (**و**) setelah dhummah. seperti **يُؤَخِّدُ، مُؤَدِّن**

3. *Hamzah di belakang*

a. Hamzah di belakang berharakat fathah ditulis di atas huruf alif setelah fathah seperti **بَدَأَ، مَسَاءً**

b. Hamzah di belakang berharakat fathah ditulis di atas huruf ya tanpa titik setelah kasrah seperti **قُرِيَ كَفِيَّ**

c. Hamzah di belakang berharakat fathah ditulis di atas huruf wawu setelah dhammah seperti **حَزُوٌ، كَلُوٌ**

d. Hamzah di belakang berharakat fathah, dhummah dan kasrah ditulis sendiri setelah tanda sukun seperti **حُرَّةٌ، الْمَرْءُ**

e. Hamzah di belakang ditulis sendiri setelah mad thabii alif dan wawu seperti **السَّمَاءُ، قُرُوْءٍ**

4. *Hamzah Washal*

Yaitu huruf alif (ا) yang terletak setelah huruf wawu, huruf fa (ف) dan huruf ba (ب) atau huruf, huruf ittishal (ketika dibaca huruf alif tersebut tidak dilafalkan atau diucapkan), seperti اَللّٰهُ + بَ menjadi اَللّٰهُ بِاللّٰهِ + وَ menjadi وَاللّٰهُ³⁰

³⁰M. Nur Fauzan Ahmad, staff.undip.ac.id/sastra/fauzan/2009/07/22/menulis-huruf-arab, diakses 23-05-2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas.³¹ Untuk menyelesaikan penelitian tentang kemampuan menulis Alquran peserta didik kelas VI di MIN Tamban Baru Mekar km 20 digunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu metode yang meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang,³² yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis tentang kemampuan menulis Alquran peserta didik MIN Tamban Baru Mekar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MIN Tamban Baru Mekar yang terdiri dari 34 siswa dengan komposisi peserta didik laki-laki 16 orang dan peserta didik perempuan 18 orang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis Alquran peserta didik kelas VI MIN Tamban Baru Mekar.

³¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 28

³²M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data yang berkaitan dengan kemampuan dari aspek keterampilan fisik peserta didik MIN Tamban Baru Mekar dalam menulis Alquran .

- a) Kemampuan menulis huruf hijaiyyah dengan benar.
- b) Kemampuan menyambung huruf dengan benar.

b. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap atau data yang dianggap perlu karena dapat mendukung data pokok, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sejarah berdirinya MIN Tamban Baru Mekar.
- 2) Batas atau letak MIN Tamban Baru Mekar.
- 3) Saran dan prasarana MIN Tamban Baru Mekar.
- 4) Keadaan guru dan staf tata usaha.
- 5) Keadaan peserta didik tahun pelajaran 2013/2014.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data tersebut di atas, maka diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu seluruh peserta didik kelas VI MIN Tamban Baru Mekar.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, para guru, dan staf tata usaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes kemampuan

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³³

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang digali dari kemampuan peserta didik dalam menulis Alquran .

2. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung lokasi,³⁴ Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan melihat secara langsung cara siswa menulis Alquran dan gambaran umum lokasi penelitian, yang mencakup keadaan siswa, guru, dan staf tata usaha.

3. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis Alquran , yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran untuk menunjang penggali data yang digali oleh teknik lainnya.

³³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) cet.13. h.158

³⁴Ibid. h. 157

³⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 129

4. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekoah dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matrik di bawah ini:

Tabel 3.1 Matrik data, sumber data, dan teknik pengumpulan data

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	kemampuan menulis Alquran peserta didik kelas VI di MIN Tamban Baru Mekar: a. Kemampuan menulis huruf hijaiyyah dengan benar. b. Kemampuan menyambung huruf dengan benar.	Siswa Siswa	Tes kemampuan Tes kemampuan
2	Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: a. Sejarah berdirinya MIN Tamban Baru Mekar. b. Batas atau letak MIN Tamban Baru Mekar. c. Sarana dan prasarana MIN Tamban Baru Mekar. d. Keadaan guru dan staf tata usaha. e. Keadaan peserta didik tahun pelajaran 2013/2014	Kep. Sek & kep. TU Staf TU & dokumen Staf TU & dokumen Staf TU & dokumen Staf TU & dokumen	Wawancara & observasi Wawancar & observasi Wawancara & dokumenter Wawancara & dokumenter Wawancara & dokumenter

E. Desain Pengukuran

Untuk mengetahui bagaimana mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis Alquran , telah ditetapkan beberapa indikator yaitu kesesuaian penulisan dan penyambungan huruf hijaiyyah.

- a. Materi tes adalah huruf-huruf hijaiyyah. Peserta didik akan diperintahkan menulis huruf-huruf hijaiyyah tunggal dan huruf hijaiyyah bersambung.

b. Kategori penilaian

Untuk mengukur kemampuan menulis Alquran, peserta didik diperintahkan menulis huruf hijaiyyah tunggal dan huruf hijaiyyah bersambung dengan poin yang yang dinilai adalah sebagai berikut:

1. kesesuaian penulisan huruf hijaiyyah tunggal dengan kaidah penulisan dengan nilai 100.
2. Kesesuaian penulisan huruf hijaiyyah bersambung dengan kaidah penulisan dengan nilai 100.

Apabila peserta didik dapat menulis huruf hijaiyyah tunggal dan bersambung dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan maka nilai yang didapatkan adalah 100. Adapun untuk kategori nilai yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

80 - 100 = Sangat Baik

70 - <80 = Baik

60 - <70 = Cukup

50 - <60 = Kurang

0 - <50 = Sangat Kurang

Kemudian untuk menghitung skor, penulis menggunakan mean (nilai rata-rata) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: M_x = Rata-rata

x = Jumlah skor yang diperoleh

N = Responden

Dengan adanya desain pengukuran/konsep penilaian tersebut nantinya akan terlihat kemampuan peserta didik di MIN Tamban Baru Mekar dalam menulis Alquran .

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengolahan data yang digunakan, yaitu:

- a. Editing, yaitu data diadakan pengontrolan dan penyusunan kembali terhadap data yang sudah diperoleh dari lapangan penelitian, sehingga dapat diketahui sejauh mana data yang terkumpul itu dapat menjawab segala permasalahan-pemmasalahan yang penulis rumuskan.
- b. Koding, apabila tahap editing telah selesai, catatan kuesioner telah mencukupi untuk menghasilkan data yang baik dan cermat, maka langkah selanjutnya yaitu koding atau member kode pada setiap jawaban baik itu dari responden atau informan.
- c. Klasifikasi data, yaitu mengadakan pengelompokkan data yang telah terkumpul sesuai dengan permasalahan, sehingga mudah untuk menganalisis dan menyimpulkan.
- d. Interpretasi data
yaitu penyajian data dalam bentuk uraian-uraian dilanjutkan dengan beberapa penafsiran penulis berdasarkan data yang dihimpun, agar

data yang disajikan dapat dipahami dan dimengerti kejelasannya, kemudian akan dianalisis dengan kategori sbagai berikut:

00 % - 20% = Rendah Sekali

21% - 40% = Rendah

41% - 60% = Sedang

61% - 80% = Tinggi

81% - 100% = Tinggi Sekali

2. Analisis data

Untuk menganalisa data selanjutnya penulis menggunakan analisa *deskriptif kualitatif* yaitu penulis mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk kalimat/uraian. Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini maka digunakan teknik *induktif* yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus menuju kepada yang bersifat umum.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa kegiatan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan ke lokasi penelitian
- b. Membuat desain proposal
- c. Mengajukan desain proposal dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing

- d. Mengajukan proposal kepada tim skripsi dan mohon persetujuan judul
2. Tahap Persiapan
- a. Melaksanakan seminar proposal
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar
 - c. Memohon surat perintah riset untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data
 - d. Menyampaikan surat perintah riset kepada yang bersangkutan dengan lokasi penelitian
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengumpulkan data
 - b. Mengolah data
 - c. Menganalisis data
4. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi
 - c. Mengadakan perbaikan
 - d. Mengajukan ke sidang munaqasyah

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Tamban Baru Mekar

MIN Tamban Baru Mekar terletak di jalan Inpres RT. IV Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Pada mulanya madrasah ini berstatus swasta yang didirikan pada tanggal 05 Oktober 1966. Dengan bangunan yang sangat sederhana, dan dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat Tamban Km. 20, tokoh-tokoh tersebut antara lain: Bapak H. Berahim (Alm), guru Abdullah (Alm), H.Syahrani (Alm), H. Utuh Usman (Alm), Nafiah (Alm), dan guru Asnawi.

Madrasah ini dibangun di atas tanah wakaf milik H.Berahim (Alm), kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 sekolah ini berubah statusnya menjadi sekolah negeri dengan nama “MIN Tamban Baru Mekar” berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 155 tahun 1997.

Sejak dinegerikannya madrasah ini pernah mendapat bantuan berupa bangunan-bangunan yaitu:

Tahap I: 3 buah ruang kelas, 1 ruangan kantor, 2 buah rumah dinas lengkap dengan WC nya. 2 buah WC guru dan murid, bantuan tersebut dari Departemen Agama.

Bangunan ini dibangun terpisah dari madrasah asal, yaitu agak ke dalam kurang lebih 200 M, namun posisinya juga menghadap arah jalan beraspal. Seperti penulis katakan di atas bahwa bangunan MIN yang baru hanya 3 lokal, maka untuk menampung murid masih menggunakan bangunan yang lama.

Tahap II: dibangun 3 buah ruang kelas, 3 buah WC, bantuan tahap ini juga dari Departemen Agama.

Tahap III: dibangun 3 buah ruang kelas, 1 kantor dan 2 buah WC dan semuanya juga dibantu oleh Departemen Agama.

Tahap IV: dibangun 3 buah ruang kelas, semuanya juga dari Departemen Agama.

Sejak pembangunan tahap kedua MIN ini berdiri sendiri (tidak memakai bangunan yang dulu), madrasah yang dulu (bangunan yang dulu) dijadikan madrasah diniyah.

Sejak tahun 1966 hingga sekarang dari swasta hingga negeri sekarang ini sudah terjadi 6 kali pergantian kepemimpinan yaitu:

- a. Abdullah kepala MIS Miftahul Ulum tahun 1996.
- b. Taberani kepala MIN Tamban Baru Mekar tahun 1996-1998.
- c. H. Abd. Karim kepala MIN Tamban Baru Mekar tahun 1998-1999
- d. M. Darsi, A. Md kepala MIN Tamban Baru Mekar tahun 1999-2006.
- e. Saptuno, S.Pd kepala MIN Tamban Baru Mekar tahun 2006-2008
- f. Syamsuddin, S.Ag, M.Pd tahun 2008-2013.
- g. Saliman, M.Pd tahun 2013-sekarang

2. Letak dan Luas Bangunan

Bentuk bangunan MIN Tamban Baru Mekar menyerupai huruf “U” menghadap ke jalan Inpres yang menuju ke arah Kecamatan Kapuas Kuala (Lupak).

Luas tanah = 4.400 M^2 , luas bangunan seluruhnya = 666 M^2 , kondisi fisik bangunan gedung semi permanen, beratap sirap ulin dan multiroof, dinding semen dan lantai papan ulin.

Adapun batas-batas madrasah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan Yayasan Ponpes Miftahul Ulum (madrasah diniyah, MTs dan MA).
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Inpres
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk

3. Keadaan Sarana Penunjang

Dalam rangka menunjang pendidikan dan pengajaran di MIN Tamban Baru Mekar memiliki sarana pendukung antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana/Fasilitas MIN Tamban Baru Mekar

No	Jenis Gedung	Banyaknya
1.	Ruang Belajar/Teori	13 buah
2.	Ruang Kepala madrasah	1 buah
3.	Ruang Dewan Guru	1 buah
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah
5.	Ruang Laboratorium	1 buah
6.	Ruang Perpustakaan	1 buah
Jumlah		18 buah

Sumber: Tata Usaha MIN Tamban Baru Mekar

Sarana-sarana lain yang dimiliki adalah lapangan olah raga volly ball, bulu tangkis, futsal dan tennis meja.

4. Keadaan Kependidikan dan Tenaga Kependidikan

Keadaan pegawai MIN Tamban Baru Mekar Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas pada tahun 2012/2013 berjumlah 38 orang guru termasuk kepala madrasah, pegawai administrasi, petugas perpustakaan, kebersihan dan penjaga sekolah dengan rinciannya seperti pada tabel.

Tabel 4.2 Keadaan Kependidikan dan Tenaga Kependidikan MIN Tamban Baru Mekar Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas Tahun pelajaran 2013/2014

No.	Nama/ NIP	Pendi dikan	Th lulus	TMT Tugas	Mata Pelajaran	Ket
1.	Saliman, M. Pd 19740124199703 1 001	S2	2008	01-07-2008	PKn	PNS
2.	Dra. Hamdah 19680604 19983 2 003	S.1 PAI	1994	01-03-1998	Semua MP. Kecuali PJK,MTK,SBK	PNS
3.	Danah, S. Ag 19680310 20003 2 008	S.1 PAI	1996	01-03-2003	BIN,QUH,TQ	PNS

Lanjutan tabel 4.2

No.	Nama/ NIP	Pendi dikan	Th lulus	TMT Tugas	Mata Pelajaran	Ket
4.	Normayani, S. Pd. I 19730107 199703 2 002	S.1 PAI	2008	01-03-1997	Semua MP. Kecuali PJK,MTK,SBK	PNS
5.	Norhaniyah, S. Pd. I 19700818 199803 2 002	S.1 PAI	2008	01-03-1998	IPA,IPS,AKA,SBK	PNS
6.	Norabadiah, S. Pd. I 19750517 199903 2 002	S.1 PAI	2008	17-05-1999	Semua MP. Kecuali ML,QUH	PNS
7.	Siti Salhah, S. Pd. I 19701112 200023 2 002	S.1 PAI	2008	01-03-2000	Semua MP. Kecuali ML,QUH	PNS
8.	Murjani, S. Pd. I 19630305 200003 1 001	S.1 PAI	2005	01-03-2000	IPS, FIQ	PNS
9.	M. Ilmi, M. Pd. I 19750515 200312 1 001	S.2 PAI	2012	01-12-2003	Bhs.Arab	PNS
10.	Adi Cahyo Muloyono, S. Pd.I 19820415 200501 1 002	S.1 PAI	2008	01-05-2005	MTK,PKn,PJK,ML	PNS
11.	Darmawansyah. S. Pd. I 19710702 200604 1 013	S.1 PAI	2008	01-04-2006	MTK, AKA	PNS
12.	Hj. Saidah, S. Pd. I 150399740	S.1 PAI	2008	01-04-2006	MTK,QUH,FIQ	PNS
13.	Maskupah, S. Pd. I 150399740	S.1 PAI	2008	01-01-2007	SKI, IPA	PNS
14.	Sri Widari, A. Ma 19821016 200901 2 005	D.2 PGMI	2003	01-01-2009	Semua MP. Kecuali MTK,SBK,PJK	PNS
15.	Jaini, A. Ma 19680922 2009101 001	D.2 PAI	2001	-	IPA	PNS
16.	Murjiah, S. Ag, S. Pd. I	S.1 PAI	2008	-	IPS	GTT
17.	Isnawati, S. Pd. I	S.1 PAI	2006	-	PJK, SBK	GTT
18.	Sam'ah, S. Pd. I	S.1 PAI	2006	-	SBK	GTT

Lanjutan tabel 4.2

No.	Nama/ NIP	Pendi dikan	Th lulus	TMT Tugas	Mata Pelajaran	Ket
19.	Maya Hartati, S. Pd. I	S.1 PAI	2006	-	FIQ,MTK	GTT
20.	Surdiansyah	SLTA	2010	-	-	Penjaga Sekolah
21.	Ahmad Riyadi,S.Pd.I	S.1 PAI	2010	-	TEKOM	GTT/TU
22.	Kasmiri,S.Pd.I	S.1 PAI	2009	-	PJK, IPA	GTT
23.	Latifah, S. Pd. I	S.1 PAI	2009	-	MTK	GTT
24.	Yulisa Handayani,M.Pd.I	S.2 PAI	2012	-	BIN	GTT
25.	H.Ruhinah,S.Pd.I	S.1 PAI	2010	-	QUH	GTT
26.	Jakiah,S.Pd.I	S.1 PAI	2010	-	QUH	GTT
27.	Rahmita	MAN	2007	-	IPS	GTT/TU
28.	Hj.Siti Qamariah	SLTA	2009	-	Tartil Qur'an	GTT
29.	Indriyati Ismah,S.Pd.I	S.1 PAI	2009	-	BIN	GTT
30.	M.Alfiannor Riza	MAN	2009	-	B. Ing	GTT
31.	Murhan	MAN	2003	-	QUH,PJK	GTT/TU
32.	Nurjannah	MAN	2010	-	BIN	GTT
33.	Distriyana	SLTA	2009	-	PJK, B.Ing	GTT
34.	M.Yamin	MAN	2008	-	PKN	GTT
35.	Hj.Huspiati, S.Pd.I	S.1 PAI	2010	-	-	TU
36.	H.Husni Thamrin	-	-	-	-	Kebersihan
37.	Khairunnisa	MAN	2010	-	-	Pustakawan
38.	Kartinah	MAN	2010	-	-	Pustakawan

Sumber: Tata Usaha MIN Tamban Baru Mekar

5. Keadaan Peserta didik

Dalam tahun 2013/2014 seluruh peserta didik MIN Tamban Baru Mekar berjumlah 293 orang yang terdiri dari 151 orang laki-laki dan 142 orang perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MIN Tamban Baru Mekar Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Keadaan Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	25	28	53
2.	II	23	30	53
3.	III	29	30	59
4.	IV	37	18	55
5.	V	21	18	39
6.	VI	16	18	34
Jumlah		151	142	293

Sumber: Tata Usaha MIN Tamban Baru Mekar

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana tentang keadaan MIN tamban baru mekar, maka selanjutnya penulis mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi, wawancara, dan mengadakan tes kemampuan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menulis Alquran baik dari segi penulisan huruf hijaiyyah tunggal maupun bersambung.

kemampuan menulis Alquran adalah ketepatan responden menulis huruf-huruf hijaiyyah tunggal dan bersambung sesuai dengan kaidah yang benar, untuk mendapatkan data tentang kemampuan menulis Alquran peserta didik di MIN

Tamban Baru Mekar, maka di lakukan tes kemampuan terhadap seluruh peserta didik kelas VI.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VI di MIN Tamban Baru Mekar dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.4 Hasil Nilai Tes Peserta Didik Dalam Menyelesaikan tes kemampuan menulis Alquran

No	Responden	Nilai	
		Huruf tunggal	Huruf bersambung
1	R1	93,6	64,4
2	R2	68,8	74,4
3	R3	90	78,25
4	R4	97,2	88,75
5	R5	97,2	74
6	R6	97,2	71,15
7	R7	93,6	76,4
8	R8	97,2	84,65
9	R9	93,6	79
10	R10	97,2	88,4
11	R11	97,2	72,5
12	R12	93,6	73
13	R13	97,2	81,75
14	R14	97,2	68,15
15	R15	93,6	97,5
16	R16	97,2	80,5
17	R17	97,2	98
18	R18	93,6	83,15
19	R19	97,2	66,9
20	R20	93,6	83,9
21	R21	97,2	57,9
22	R22	97,2	84,5
23	R23	97,2	79,5
24	R24	97,2	97,5
25	R25	97,2	80,75
26	R26	97,2	96,25
27	R27	100	84,5
28	R28	97,2	80,75
29	R29	100	64,5
30	R30	100	36,25
31	R31	97,2	83,25

Lanjutan tabel 4.4

No	Responden	Nilai	
		Huruf tunggal	Huruf bersambung
32	R32	36	84
33	R33	97,2	63,65
34	R34	97,2	75,5
Jumlah		3191,2	2653,55

Sumber: hasil tes

a. Menulis huruf tunggal

Untuk mengetahui kemampuan menulis alquran dapat dilihat pada kebenaran dalam menulis huruf hjaiyyah tunggal sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Peserta Didik dalam Menyelesaikan tes kemampuan menulis huruf tunggal

No	Nilai	Frekuensi	%	kualifikasi
1	80-100	32	94,2%	Sangat mampu
2	70-<80	-	0%	Mampu
3	60-<70	1	2,9%	Cukup mampu
4	50-<60	-	0%	Kurang mampu
5	0-<50	1	2,9%	Tidak mampu
Jumlah		34	100%	

Sumber: hasil tes

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor cukup bervariasi yaitu berkisar dari 36-100.

Dari tabel di atas $N = 34$ kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{3191,2}{34} = 93,8$$

Dengan demikian rata-rata kemampuan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyyah tunggal sesuai dengan kaidah penulisan tergolong sangat mampu yaitu 93,8.

b. Menulis Huruf Bersambung

Setelah diketahui tingkat kemampuan dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah bersambung, maka akan diketahui bagaimana hasil yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Peserta Didik dalam Menyelesaikan tes kemampuan menulis huruf bersambung

No	Nilai	Frekuensi	%	Kualifikasi
1	80-100	17	50%	Sangat mampu
2	70-<80	10	29,5%	Mampu
3	60-<70	5	14,7%	Cukup mampu
4	50-<60	1	2,9%	Kurang mampu
5	0-<50	1	2,9%	Tidak mampu
Jumlah		34	100%	

Sumber: hasil tes

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebaran skor cukup bervariasi dari 57-100.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan dalam menulis huruf hijaiyyah bersambung, maka dipergunakan perhitungan nilai rata-rata, yaitu:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{2653,55}{34} = 78,04$$

Dengan demikian rata-rata kemampuan menulis huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan kaidah yang benar tergolong mampu yaitu 78,04.

Huruf hijaiyyah yang terbilang sebanyak 28 huruf tersebut terdapat penulisan huruf yang benar dan juga penulisan huruf yang salah. Pada penulisan huruf hijaiyyah tunggal terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan peserta didik pada huruf-huruf tertentu. Begitu pula pada penulisan huruf hijaiyyah bersambung, dari soal-soal tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan meliputi pada kesalahan penulisan menyambung huruf dan kesalahan pada huruf yang dapat menyambung dan disambung yang nanti akan dibahas analisis data.

Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan menulis huruf hijaiyyah tunggal dan penulisan huruf hijaiyyah bersambung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan pada uraian terdahulu, maka akan diperoleh gambaran tentang kemampuan peserta didik dalam menulis alquran di MIN tamban baru mekar melalui analisis sebagai berikut:

Kemampuan menulis alquran

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan fisik dari MIN Tamban Baru Mekar, maka kemampuan dalam menulis alquran dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Menulis huruf hijaiyyah tunggal

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis huruf hijaiyyah tunggal yang telah dikemukakan pada tabel diketahui dari 34 peserta didik, terdapat 32 orang yang memperoleh skor antara 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 94,2%, kemudian 1 orang yang memperoleh skor antara 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentase 2,9% dan 1 orang yang memperoleh skor antara 0-<50 kategori tidak mampu dengan persentase 2,9%. Sedangkan kategori mampu dan tidak mampu tidak ada.

Dari hasil tes kemampuan kesalahan yang terjadi meliputi penulisan huruf qaf (ق) yang disamakan dengan penulisan huruf fa (ف), huruf nun (ن) yang disamakan dengan penulisan huruf ba (ب), dan kesalahan yang disebabkan oleh penulisan yang tidak lengkap. Kesalahan penulisan huruf qaf (ق) yang disamakan dengan penulisan huruf fa (ف) ini terjadi karena kebiasaan menulis huruf hanya

membedakan dari jumlah titik dan kesalahan konsep huruf yang dipahami oleh peserta didik dalam penulisan huruf hijaiyah. Berdasarkan teori, konsep huruf fa (ف) dan ba (ب) adalah huruf yang sama pembentukannya, dan nun (ن) dan qaf (ق) juga termasuk huruf yang pembentukannya sama. Sedangkan peserta didik menulis huruf qaf (ق) bertentangan dengan teori, yaitu menulis huruf qaf (ق) dengan cara ditulis di atas garis dengan ukuran lebar 4-5 titik pena, kemiringan 1 titik, dan ditambahkan titik sebanyak 2 titik sebagai tanda bahwa itu adalah huruf qaf (ق). Sehingga dihasilkanlah bentuk huruf qaf (ق) yang salah yaitu dengan bentuk huruf fa (ف) namun memiliki 2 titik di atasnya. Sedangkan secara teori yang benar yaitu ditulis dengan 2 titik alas huruf berada di bawah garis dasar dengan ukuran lebar 3 titik pena, dan kemiringan 1 titik pena. Sehingga terbentuklah huruf qaf (ق) yang benar sesuai dengan kaidah penulisan huruf hijaiyah tunggal. Kemudian kesalahan huruf nun (ن) yang disamakan dengan penulisan huruf ba' (ب). Kesalahan ini juga disebabkan karena kebiasaan menulis huruf yang hanya membedakan dari jumlah titik dan kesalahan konsep huruf yang dipahami oleh peserta didik dalam penulisan huruf hijaiyah. Secara teori penulisan huruf nun dan huruf ba' (ب) berbeda, bukan hanya dilihat dari segi

jumlah titik dalam membedakan penulisan huruf yang telah menjadi pemahaman yang salah bagi peserta didik. Peserta didik menulis huruf nun (ن) dengan cara ditulis di atas garis dengan ukuran lebar 4-5 titik pena, kemiringan 1 titik, dan ditambahkan titik sebanyak 1 titik di atasnya sebagai tanda bahwa itu adalah huruf nun (ن). Sehingga dihasilkanlah bentuk huruf nun (ن) yang salah yaitu dengan bentuk huruf ba' (ب) namun memiliki 1 titik di atasnya. Sedangkan secara teori yang benar yaitu ditulis dengan 2 titik alas huruf berada di bawah garis dasar dengan ukuran lebar 3 titik pena, dan kemiringan 1 titik pena. Sehingga terbentuklah huruf nun (ن) yang benar sesuai dengan kaidah penulisan huruf hijaiyah tunggal. Dilihat dari teori cara penulisan di atas tadi dapat kita simpulkan bahwa penulisan konsep huruf fa (ف) dan ba' (ب) adalah huruf yang sama pembentukannya, dan nun (ن) dan qaf (ق) juga termasuk huruf yang pembentukannya sama. Jika peserta didik memahami konsep huruf tersebut bisa dipastikan peserta didik tidak akan mendapat kesalahan lagi dalam menulis huruf hijaiyah, sebaliknya jika peserta didik menerima konsep yang salah maka dapat dipastikan pula bahwa peserta didik akan selalu salah dalam menulis huruf hijaiyah, terlebih khusus dalam huruf yang pembentukannya sama, seperti penulisan pada huruf fa (ف) dengan huruf ba (ب) dan huruf nun (ن) dengan huruf

qaf (ق). Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan yang disebabkan oleh penulisan yang tidak lengkap. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan peserta didik terhadap jumlah huruf hijaiyah dalam mengingat dan menghafal huruf hijaiyah. Untuk dapat menulis huruf hijaiyah yang benar tentu peserta didik harus dapat membedakan huruf dan bunyi huruf tersebut. Jika peserta didik tidak dapat membedakan bunyi huruf, maka kesalahan penulisan pun akan lebih besar. Seperti di dalam bahasa Indonesia, kita mengenal huruf vocal U dan O, jika kita tidak dapat membedakan pelafalan huruf tersebut maka kita akan mendapat kesalahan dalam menulis kata atau kalimat. Karena tidak bisa membedakan bunyi pelafalan huruf itu pula maka kita mengenal istilah di kalangan peserta didik di sekolah dasar/sederajat dengan sebutan U bulat dan U pecah, yang sebenarnya istilah itu tidak ada. Begitu pula di dalam huruf hijaiyah yang lebih banyak lagi huruf yang bunyi pelafalannya hampir mirip, seperti tsa, sa, sya, dan sho (ث س ش ص).

Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik dalam menulis huruf hijaiyyah tunggal termasuk kategori sangat mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu menulis huruf hijaiyyah tunggal dengan nilai rata-rata yaitu 93,8.

b. Menulis huruf hijaiyyah bersambung

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis Alquran yang telah dikemukakan pada tabel diketahui dari 34 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang memperoleh skor 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 50%, kemudian 10 peserta didik yang memperoleh skor 70-<80 kategori mampu dengan persentase 29,5%, kemudian 5 peserta didik yang memperoleh skor 60-<70 kategori cukup mampu dengan persentase 14,7%, kemudian 1 peserta didik memperoleh skor 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentase 2,8%, dan 1 orang yang memperoleh skor antara 0-<50 kategori tidak mampu dengan persentase 2,9%. Dari hasil tes kemampuan kesalahan yang terjadi meliputi cara penulisan menyambung huruf kaf (ك), ‘ain (ع), ghain (غ), ha (هـ), syin (ش), sin (س), ya (ي) dan lam alif (لا). Kesalahan ini terjadi karena perbedaan penulisan huruf di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat. Selain itu kesalahan juga mencakup huruf-huruf yang dapat menyambung dan disambung yang ditulis terpisah seperti mim (م), fa (ف), dan nun (ن).

Adapun kesalahan huruf kaf (ك) disebabkan karena penulisan huruf kaf (ك) yang berbeda-beda, yaitu pada penulisan kaf tunggal (ك), penulisan kaf di awal kata (ك), di tengah kata (ك), dan di akhir kata (ك). Inilah yang mempengaruhi kesalahan peserta didik dalam menulisnya, sehingga peserta didik

ada yang menyamakan penulisan huruf kaf di tengah kata dengan huruf kaf tunggal (ك), sehingga terlihat seperti huruf lam yang bertemu dengan hamzah.

Kemudian huruf ‘ain (ع) dan ghain (غ) adalah huruf yang pembentukannya sama dengan huruf jim (ج). Ini juga memiliki penulisan yang berbeda berdasarkan letak

huruf tersebut, baik itu tunggal (ع), di awal kata (ع), di tengah kata (ع), dan di akhir kata (ع). Ini juga yang mempengaruhi kesalahan peserta didik dalam

menulisnya, sehingga peserta didik ada yang menyamakan penulisan huruf ‘ain dan ghain di awal dan di tengah kata dengan huruf ain dan ghain tunggal yang disambung. Kemudian kesalahan huruf ha (ه) adalah huruf yang pembentukannya

sama dengan huruf fa (ف) di tengah kalimat. Huruf ini juga memiliki penulisan yang berbeda berdasarkan letak huruf tersebut, baik itu tunggal (ه), di awal kata

(ه), di tengah kata (ه), dan di akhir kata (ه). Ini juga yang mempengaruhi

kesalahan peserta didik dalam menulisnya, sehingga peserta didik ada yang menyamakan penulisan huruf ha (ه) di awal dan di tengah kata dengan huruf ha

(ه) tunggal. Kemudian kesalahan penulisan huruf sin(س) dan syin (ش), kedua

huruf tersebut adalah huruf yang pembentukannya sama yang hanya dibedakan oleh jumlah titik, dilihat dari teori penulisannya kedua huruf ini tidak terlalu berbeda dalam penulisan huruf tunggal (ش), di awal kata (ش), di tengah kata (ش), dan di akhir kata (ش). Jika kita perhatikan bentuk huruf sin dan syin (ش) tunggal dan akhir (ش) mempunyai bentuk yang sama, begitu pula bentuk penulisan sin di awal (ش) dan di tengah (ش) kata memiliki bentuk yang sama pula. Namun itu tidak menjamin kesalahan tidak terjadi, karena semua itu tergantung dari pengetahuan peserta didik dalam cara penulisan huruf hijaiyah bersambung, sehingga terjadi kesalahan penulisan huruf sin bersambung seperti huruf sin tunggal yang disambung dan tentu saja terlihat dengan bentuk yang sedikit aneh. Kesalahan penulisan huruf ya (ي), penulisan huruf ya (ي) juga berbeda seperti huruf lainnya, tergantung letak huruf tersebut, baik tunggal (ي), di awal (ي), di tengah (ي), atau di akhir kata (ي). jika kita perhatikan pembentukan huruf ya di awal (ي) dan di tengah (ي) sama dengan pembentukan huruf ba (ب) (ب), ta (ت) (ت), tsa (ث) (ث), dan nun (ن) (ن). Namun kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebutlah yang menyebabkan kesalahan penulisan huruf ya bersambung. Peserta didik menulis huruf ya bersambung seperti menulis huruf tunggal yang

disambung dan tentu saja itu juga terlihat aneh, sama halnya dengan kesalahan pada huruf sin dan syin di atas tadi. Kemudian kesalahan penulisan huruf lam alif (لا), ini merupakan gabungan dua huruf antara alif dan lam. Peserta didik menulis huruf alif lam di tengah kalimat seperti menulis bentuk alif lam di awal kalimat. Secara teori, penulisan huruf lam alif (لا) juga berbeda sesuai dengan tempatnya, tetapi penulisan di tengah kata (لا) sama dengan penulisan di akhir kata (لا). Perbedaan bentuk penulisan inilah yang membuat banyak peserta didik mengalami kesalahan dalam penulisan huruf lam alif ini. Pada penulisan lam bertemu alif memang jauh berbeda dari penulisan lam bertemu dengan huruf lainnya. Sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesalahan pada penulisan huruf alif lam (لا) tersebut.

Selain itu kesalahan juga mencakup huruf-huruf yang dapat menyambung dan disambung yang ditulis terpisah seperti mim (م), fa (ف), dan nun (ن). Secara teori, di dalam cara menulis huruf hijaiyah terdapat beberapa yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah huruf-huruf yang dapat menyambung dan disambung dan ada yang bisa disambung namun tidak bisa menyambung. Namun teori ini tidak berlaku pada jenis tulisan *Diwani* dan *Diwani Jali*. Di antara huruf tersebut termasuk tiga huruf di atas, yaitu mim (م), fa (ف), dan nun (ن) merupakan huruf yang dapat menyambung dan disambung. Tentu saja bentuk huruf tersebut juga disesuaikan dengan tempat huruf tersebut, baik itu di awal, di tengah,

ataupun di akhir kalimat. Kesalahan di dalam menulis huruf ini disebabkan peserta didik tidak dapat membedakan huruf yang dapat menyambung dan disambung atau huruf yang dapat disambung namun tidak dapat menyambung. Sehingga teori itu tertukar dan menghasilkan kesalahan dalam menulis huruf-huruf tersebut, seperti kesalahan pada huruf mim (م), fa (ف), dan nun (ن).

Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah bersambung termasuk kategori mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu menulis huruf hijaiyyah bersambung dengan nilai rata-rata yaitu 78,04.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan yang telah penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu, maka kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik di MIN Tamban Baru Mekar, meliputi:

1. Menulis huruf hijaiyyah tunggal sesuai dengan kaidah penulisan terdapat 32 orang yang memperoleh skor antara 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 94,2%, kemudian 1 orang yang memperoleh skor antara 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentase 2,9% dan 1 orang yang memperoleh skor antara 0-<50 kategori tidak mampu dengan persentase 2,9%. Sedangkan kategori mampu dan tidak mampu tidak ada. Dari hasil tes kemampuan kesalahan yang terjadi meliputi penulisan huruf qaf (ق) yang disamakan dengan penulisan huruf fa (ف), huruf nun (ن) yang disamakan dengan penulisan huruf ba (ب), dan kesalahan yang disebabkan oleh penulisan yang tidak lengkap. Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik dalam menulis huruf hijaiyyah tunggal termasuk kategori sangat mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu menulis huruf hijaiyyah tunggal dengan nilai rata-rata yaitu 93,8.
2. Menulis huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan kaidah penulisan terdapat 17 peserta didik yang memperoleh skor 80-100 kategori sangat mampu

dengan persentase 50%, kemudian 10 peserta didik yang memperoleh skor 70-<80 kategori mampu dengan persentase 29,5%, kemudian 5 peserta didik yang memperoleh skor 60-<70 kategori cukup mampu dengan persentase 14,7%, kemudian 1 peserta didik memperoleh skor 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentase 2,8%, dan 1 orang yang memperoleh skor antara 0-<50 kategori tidak mampu dengan persentase 2,9%. Dari hasil tes kemampuan kesalahan yang terjadi meliputi cara penulisan menyambung huruf kaf (ك), ‘ain (ع), ghain (غ), ha (هـ), syin (ش), sin (س), ya (ي) dan lam alif (لا).

Kesalahan ini terjadi karena perbedaan penulisan huruf di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat. Selain itu kesalahan juga mencakup huruf-huruf yang dapat menyambung dan disambung yang ditulis terpisah seperti mim (م), fa (ف), dan nun (ن). Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah bersambung termasuk kategori mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu menulis huruf hijaiyyah bersambung dengan nilai rata-rata yaitu 78,04.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis akan memberikan saran yang membangun sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN Tamban Baru Mekar sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik lagi, serta dapat mengetahui materi, media serta metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi, terutama pembelajaran menulis Alquran.
2. Bagi pembimbing dan pengajar dapat menggunakan metode nonsistematis huruf hijaiyyah dalam pembelajaran menulis Alquran, yakni dengan mengajarkan huruf yang pembentukannya sama. Seperti dimulai dengan alif, kaf, dan lam, ba dan fa.
3. Bagi pembimbing dan pengajar agar dapat memberi perhatian kepada peserta didik yang memiliki potensi agar diberikan fasilitas dan pelatihan khusus agar dapat mengembangkan potensi yang ada agar dapat menorehkan prestasi yang membanggakan ke depannya.
4. Bagi para peserta didik diharapkan dapat lebih memperhatikan dan latihan dalam penulisan huruf alquran baik dari segi huruf tunggal maupun huruf bersambung agar lebih meningkatkan prestasi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Fauzi Salim, *Ta'allama Al-Khaththu Al-Araby*. Beirut, Darul Kitab Al-Arabi, 2005.
- Ahleni, Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka, 2005.
- Ahmad, M. Nur Fauzan staff.undip.ac.id/sastra/fauzan/2009/07/22/menulis-huruf-arab, diakses 23-05-2013.
- Ahmad, M. Syatiri dkk, *Pedoman Pengajaran Alquran bagi Anak-Anak*. Jakarta, Ditjen Bimas Islam, 1982.
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta, Pustaka Amani.
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakaria, *Himpunan Fadhilah Amal*. Yogyakarta, Ash-Shaff, 2006.
- Amin, Muhammad, *Seni Melukis Kaligrafi*. Percetakan Kayuh Baimbai, 1998.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Surabaya, Al-Hadiyah, 2002.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Makin, Nurul, *Kapita Selekta Kaligrafi Islami*. Jakarta, Pustaka Panjimas, 1995.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*. Jakarta, Logos, 1989.
- Muhyidin, Muhammad, *Mengajar Anak Berakhlak Alquran*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhyiddin, *Riyadh Al-Sholihin*, Maktabah Al-Syeikh Salim Ibnu Sa'id Nabhan.
- Nazir, M, *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998.

- Pengelola Bidang Kaligrafi Kios Bakat dan Minat Mahasiswa, “*Buku Panduan Khat Naskhi*”. Banjarmasin, Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi IAIN Antasari ,tt.
- Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan No 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Alquran .
- Rusdiah, “*Qawaid Al-Khath Al-Islam (Kaidah-Kaidah Kaligrafi Islam) tinjauan secara teoritis dan praktis*”. Makalah, Banjarmasin. IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2012.
- Shiddiq, M. Noor Aufa, *Melukis Ayat Tuhan*. Gama Media, tt.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Alquran Al-Karim Tafsir Berdasarkan Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Yogyakarta, Pustaka Hidayah, 1997.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Syarif, M. Ibban, *Ketika Mushaf Menjadi Indah*. Semarang: CV. Aini. 2003.
- Thoha, M. Chatib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyusun Buku Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Model Pengembangan Ilmu dan Keterampilan Santri (Kaligrafi), *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3*. Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Umar, Samadhy, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Dengan Pendekatann Proses Menulis*. Jakarta : Ganexa Exact, 2004.
- Winaputra, Udin Syarifuddin dan Rustina Ardiwinata. *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul 1-6*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998.
- Zariq, Ma'ruf, *Kaifa Nu'allimu Al-Khaththa Al-Araby*. Beirut, Darul Fikri, 1999.